

IMPLEMENTASI APLIKASI E-KU UNTUK PENENTUAN HPP DAN BEP PADA UMKM BEBEK PETELUR BANYUMAS

**Tongam Sinambela^{*1}, Raden Arief Wibowo², Panata Bangar Hasioan Sianipar³,
Dewi Susilowati⁴, Christina Tri Setyorini⁵**

¹Program Studi Doktor Ilmu Akuntansi, FEB, Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

Penulis korespondensi: Tongam Sinambela, tongam.sinambela@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Peternak bebek dan usaha kecil dan menengah (UKM) penghasil kerupuk telur asin di Desa Karanggintung, Kabupaten Banyumas, menghadapi masalah dalam menentukan biaya produksi (PPK) dan menganalisis kelayakan usaha. Sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan biaya yang terstruktur, sehingga penentuan harga jual dan perhitungan laba masih bersifat perkiraan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menentukan PPK dan Titik Impas (BEP) melalui penerapan aplikasi E-KU (Evaluasi Kelayakan Usaha) berbasis spreadsheet terintegrasi yang menggabungkan Sistem Informasi Akuntansi sederhana dan analisis keuangan. Metode pelaksanaannya meliputi observasi awal, desain aplikasi E-KU, pelatihan aplikasi, bantuan pencatatan biaya, dan evaluasi hasil. Hasil menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu mengidentifikasi komponen biaya produksi secara lebih akurat, menghitung Harga Pokok Penjualan (PPK) per unit produk, dan menentukan BEP sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Penerapan aplikasi E-KU membantu meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha, efisiensi perhitungan biaya, dan akurasi penetapan harga. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha peternak bebek petelur dan UMKM pembuat kerupuk telur asin di Desa Karanggintung

Kata Kunci: Harga Pokok Penjualan, Laba Rugi, UMKM, Aplikasi E-KU, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Duck farmers and small and medium-sized enterprises (SMEs) producing salted egg crackers in Karanggintung Village, Banyumas Regency, face problems in determining the cost of production (HPP) and analysing business feasibility. Most partners do not yet have a structured cost recording system, so the determination of selling prices and profit calculations are still approximate. This community service activity aims to improve partners' ability to determine HPP and Break-Even Point (BEP) through the application of an integrated spreadsheet-based E-KU (Business Feasibility Evaluation) application that combines a simple Accounting Information System and financial analysis. The implementation methods included initial observation, E-KU application design, application training, cost recording assistance, and evaluation of the results. The results showed that partners were able to identify production cost components more accurately, calculate COGS per unit of product, and determine BEP as a basis for business decision-making. The implementation of the E-KU application helped improve the partners' financial literacy, cost calculation efficiency, and pricing accuracy. This activity is expected to support the sustainability of duck egg farmers and salted egg cracker MSMEs in Karanggintung Village.

Keywords: COGS, BEP, MSMEs, E-KU Application, Community Service

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya di level desa dan komunitas lokal. UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, penciptaan pendapatan, serta penguatan ketahanan ekonomi Masyarakat (Sari et al., 2026). Namun, di banyak UMKM, termasuk peternak bebek petelur dan pelaku UMKM kerupuk telur asin, masih terdapat kendala signifikan dalam aspek pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan biaya, penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan pemahaman kelayakan usaha (Qibtiyah & Halizah, 2025; Tanjung & Dzikra, 2025).

Permasalahan umum yang dihadapi pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman akuntansi dan literasi keuangan, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam menganalisis kinerja usaha secara tepat (Khusnah & Anugraini, 2018). Banyak pelaku UMKM yang tidak dapat melakukan pencatatan biaya yang sistematis sehingga kesulitan menyusun laporan keuangan dan mengambil keputusan usaha yang rasional. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Sulastiningsih et al., 2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan kemampuan akuntansi dan keuangan menyebabkan UMKM sulit melakukan pengendalian dan evaluasi kinerja usaha secara efektif (Maram et al., 2024).

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi biaya, khususnya terkait perhitungan HPP dan penyusunan laporan laba rugi, mampu membantu UMKM memahami struktur biaya dan meningkatkan kualitas pencatatan keuangan. Pemahaman HPP memungkinkan pelaku usaha menetapkan harga jual yang lebih akurat serta mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya (Fauzi et al., 2026; Sarumaha et al., 2025).

Dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM, pemanfaatan teknologi sederhana seperti spreadsheet terbukti efektif sebagai alat bantu pencatatan dan perhitungan biaya produksi. Pelatihan dan pendampingan penggunaan spreadsheet sebagai sistem akuntansi sederhana dapat mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha (Azmiyati et al., 2025).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada usaha peternakan bebek petelur dan UMKM kerupuk telur asin di Desa Karanggintung, Kabupaten Banyumas, yang merupakan sektor ekonomi produktif masyarakat desa. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menciptakan lapangan kerja lokal. Namun, sebagian besar pelaku usaha masih menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa perhitungan biaya yang terstruktur. Akibatnya, pelaku usaha tidak mengetahui tingkat keuntungan yang sebenarnya dan mengalami kesulitan dalam merencanakan pengembangan usaha.

Selain itu, minimnya pemahaman terhadap konsep Break Even Point (BEP) menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui batas minimal produksi atau penjualan agar usaha tidak mengalami kerugian. Kondisi tersebut membuat pengambilan keputusan usaha cenderung bersifat intuitif dan berisiko terhadap keberlanjutan usaha (Fithri et al., 2025; Indarti et al., 2022).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini merancang dan menerapkan aplikasi E-KU (Evaluasi Kelayakan Usaha) terintegrasi berbasis spreadsheet yang berfungsi sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sederhana. Aplikasi ini menggabungkan pencatatan biaya produksi, perhitungan HPP, serta analisis BEP secara otomatis dan mudah dioperasikan oleh mitra.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas peternak bebek petelur dan pelaku UMKM kerupuk telur asin di Desa Karanggintung dalam menghitung HPP dan BEP secara tepat melalui penggunaan aplikasi E-KU, sehingga mitra mampu menetapkan harga jual secara rasional, mengambil keputusan usaha berbasis data, serta merencanakan keberlanjutan usaha secara lebih sistematis.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif agar mitra terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Identifikasi dan Observasi Mitra

Tahap awal dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara kepada peternak bebek petelur dan pelaku UMKM kerupuk telur asin di Desa Karanggintung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik usaha, alur produksi, komponen biaya, sistem pencatatan yang digunakan, serta permasalahan yang dihadapi mitra dalam penentuan HPP dan analisis kelayakan usaha.

Data yang dikumpulkan meliputi biaya pakan, bibit, obat-obatan, tenaga kerja, energi, bahan baku kerupuk, biaya pengemasan, serta biaya operasional lainnya yang relevan dengan kegiatan produksi.

2. Tahap Perancangan Aplikasi E-KU Terintegrasi

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian merancang aplikasi E-KU (Evaluasi Kelayakan Usaha) berbasis spreadsheet. Aplikasi ini dirancang sebagai Sistem Informasi Akuntansi sederhana yang dapat digunakan oleh mitra tanpa memerlukan perangkat lunak khusus.

Aplikasi E-KU mencakup beberapa fitur utama, antara lain:

- a. Input biaya bahan baku.
- b. Input biaya tenaga kerja langsung.
- c. Input biaya overhead produksi.
- d. Perhitungan otomatis HPP per unit produk.
- e. Analisis Break Even Point (BEP).
- f. Dashboard sederhana untuk menampilkan hasil perhitungan.

Perancangan aplikasi disesuaikan dengan karakteristik usaha peternakan bebek petelur dan UMKM kerupuk telur asin agar mudah dipahami dan dioperasikan oleh mitra.

3. Tahap Pelatihan dan Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah pelatihan penggunaan aplikasi E-KU kepada mitra. Kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik.

Materi pelatihan meliputi:

- a. Konsep dasar akuntansi biaya.
- b. Pengertian dan manfaat HPP.
- c. Konsep dan perhitungan BEP.
- d. Cara menginput data biaya pada aplikasi E-KU.

e. Interpretasi hasil perhitungan HPP dan BEP.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada mitra dalam menerapkan aplikasi E-KU pada kegiatan usaha sehari-hari. Pendampingan bertujuan untuk memastikan mitra mampu menggunakan aplikasi secara mandiri, konsisten dalam mencatat biaya, serta memahami hasil analisis yang dihasilkan aplikasi.

Pendampingan dilakukan dengan membantu mitra mengklasifikasikan biaya, memperbaiki kesalahan input, serta memberikan arahan dalam penggunaan hasil HPP dan BEP sebagai dasar penetapan harga jual dan perencanaan produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Aplikasi E-KU pada Mitra

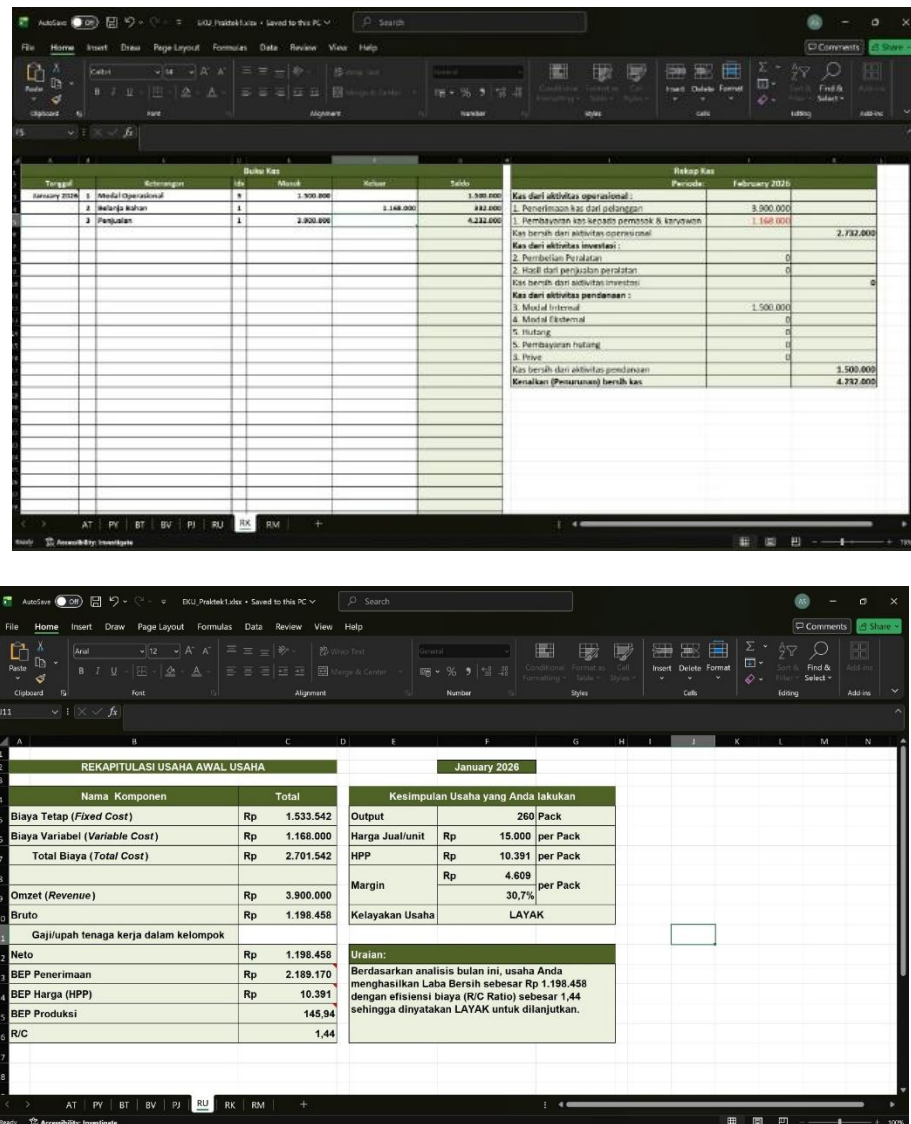
Aplikasi E-KU (Evaluasi Kelayakan Usaha) terintegrasi berbasis spreadsheet diimplementasikan kepada peternak bebek petelur dan pelaku UMKM kerupuk telur asin di Desa Karanggintung Kabupaten Banyumas. Aplikasi ini dirancang sebagai Sistem Informasi Akuntansi sederhana yang memungkinkan mitra melakukan pencatatan biaya produksi, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta analisis Break Even Point (BEP) secara otomatis.

Pada tahap implementasi, mitra menginput data biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead produksi. Untuk peternak bebek petelur, biaya yang dicatat meliputi pakan, bibit, obat-obatan, tenaga kerja, listrik, air, dan perawatan kandang. Sedangkan untuk UMKM kerupuk telur asin, biaya meliputi telur bebek, tepung, bumbu, minyak goreng, tenaga kerja, gas, kemasan, dan biaya operasional lainnya.

Mitra dapat langsung melihat hasil perhitungan HPP dan BEP melalui dashboard sederhana yang tersedia pada aplikasi E-KU sehingga memudahkan dalam memahami kondisi biaya dan kelayakan usaha.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan PKM di Desa Karanggintung, Banyumas



Gambar 2. Materi Implementasi E-KU

2. Hasil Perhitungan HPP Menggunakan Aplikasi E-KU

a. Simulasi HPP Peternak Bebek Petelur:

Berikut contoh hasil perhitungan HPP telur bebek menggunakan aplikasi E-KU (simulasi):

Tabel 1. Contoh Simulasi Perhitungan HPP Bebek

Komponen Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
Pakan	3.500.000
Bibit & perawatan	750.000
Tenaga kerja	1.200.000
Listrik dan air	300.000
Overhead kandang	250.000
Total Biaya Produksi	6.000.000

Dengan asumsi produksi telur sebanyak 3.000 butir per bulan, maka:

$$HPP = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}} = \frac{6.000.000}{3.000.000} = \text{Rp } 2.000/\text{butir}$$

Sebelum menggunakan aplikasi, mitra menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan. Setelah penerapan E-KU, mitra dapat mengetahui biaya riil per unit produk secara lebih akurat.

b. Simulasi HPP UMKM Kerupuk Telur Asin

Contoh simulasi perhitungan HPP kerupuk telur asin:

Tabel 2. Contoh Simulasi Perhitungan HPP Kerupuk

Komponen Biaya	Nilai (Rp/Produksi)
Telur bebek	1.500.000
Tepung & bumbu	1.000.000
Minyak goreng	600.000
Tenaga kerja	900.000
Gas & listrik	300.000
Kemasan	200.000
Total Biaya	4.500.000

Dengan output produksi 900 bungkus, maka:

$$HPP = \frac{4.500.000}{900} = \text{Rp } 5.000/\text{bungkus}$$

Hasil ini menjadi dasar penetapan harga jual agar mitra memperoleh margin keuntungan yang wajar dan berkelanjutan.

3. Hasil Analisis Break Even Point (BEP)

Selain HPP, aplikasi E-KU juga menghasilkan analisis BEP sebagai dasar kelayakan usaha.

a. BEP Telur Bebek

Misal:

Harga jual = Rp2.800/butir

Biaya variabel = Rp2.000/butir

Biaya tetap = Rp1.500.000/bulan

$$BEP (\text{unit}) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga} - \text{Biaya Variabel}}$$

$$BEP = \frac{1.500.000}{2.800 - 2.000} = 1.875 \text{ butir}$$

Artinya, mitra harus menjual minimal 1.875 butir telur per bulan agar tidak mengalami kerugian.

b. BEP Kerupuk Telur Asin

Misal:

Harga jual = Rp7.500/bungkus



Biaya variabel = Rp5.000/bungkus

Biaya tetap = Rp1.200.000

$$BEP = \frac{1.200.000}{7.500 - 5.000} = 450 \text{ bungkus}$$

Dengan demikian, UMKM harus menjual minimal 480 bungkus agar usaha berada pada posisi impas.

4. Dampak Penerapan Aplikasi E-KU terhadap Mitra

Setelah penerapan aplikasi E-KU, terjadi beberapa perubahan positif pada mitra, antara lain:

- Mitra mampu mengklasifikasikan biaya produksi secara sistematis.
- Penentuan harga jual tidak lagi berbasis perkiraan, tetapi berbasis perhitungan HPP.
- Mitra memahami batas minimal penjualan melalui analisis BEP.
- Terjadi peningkatan literasi keuangan dan kesadaran pencatatan usaha.
- Pengambilan keputusan produksi menjadi lebih terencana dan rasional.

Mitra juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola usaha karena memiliki dasar perhitungan yang jelas.

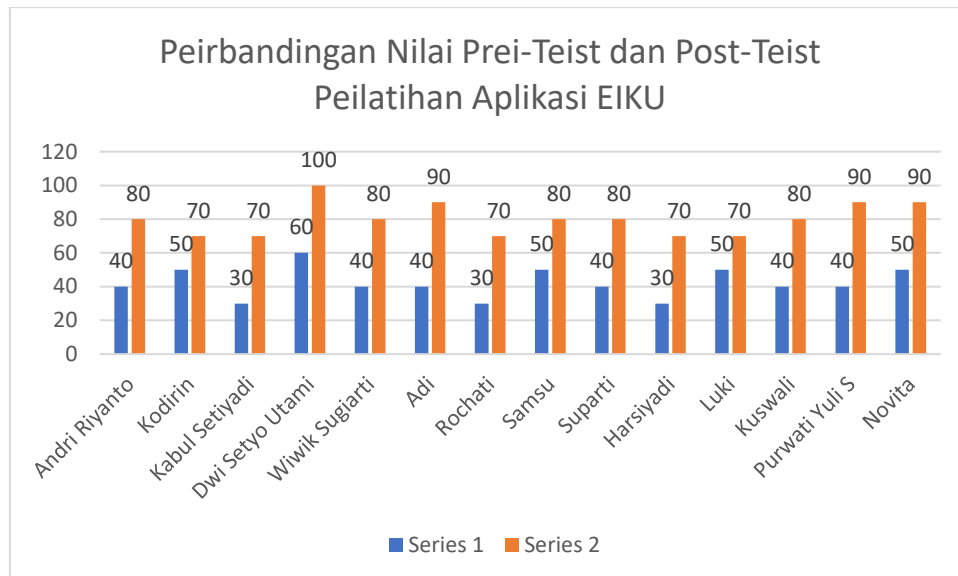
5. Evaluasi Peningkatan Pemahaman Mitra (Pre-Test dan Post-Test)

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, tim pengabdian melakukan evaluasi kepada 14 orang peserta yang hadir. Berdasarkan hasil rekapitulasi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post Test Peserta

No	Nama Peserta	Kelompok Usaha	Nilai Pre-Test (0-100)	Nilai Post-Test (0-100)	Kenaikan (Poin)	Keterangan
1	Andri Riyanto	Mutiara Biru	40	80	40	Signifikan
2	Kodirin	Mutiara Biru	50	70	20	Cukup
3	Kabul Setiyadi	Mutiara Biru	30	70	40	Signifikan
	Dwi Setyo		60	100	40	
4	Utami	Kerupuk Telur Asin	40	80	40	Signifikan
5	Wiwik Sugiarti	Kerupuk Telur Asin	40	80	40	Signifikan
			40	90	50	Sangat Signifikan
6	Adi	Mutiara Biru	30	70	40	Signifikan
7	Rochati	Kerupuk Telur Asin	50	80	30	Cukup
8	Samsu	Mutiara Biru	40	80	40	Signifikan
9	Suparti	Kerupuk Telur Asin	30	70	40	Signifikan
10	Harsiyadi	Mutiara Biru	50	70	20	Cukup
11	Luki	Mutiara Biru	40	80	40	Signifikan
12	Kuswali	Kerupuk Telur Asin	40	90	50	Sangat Signifikan
13	Purwati Yuli S	Kerupuk Telur Asin	50	90	40	Signifikan
14	Novita	Kerupuk Telur Asin	42	80	38	MENINGKAT
Rata-Rata			42	80	38	MENINGKAT

Analisis menunjukkan kenaikan rata-rata nilai sebesar 38 poin, yang mengindikasikan bahwa metode simulasi langsung sangat efektif meningkatkan pemahaman mitra.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post Test Pelatihan Aplikasi E-KU

Berdasarkan visualisasi gambar di atas, dapat dilihat secara jelas adanya perbedaan signifikan antara balok berwarna biru (nilai Pre-Test) dan balok berwarna oranye (nilai Post-Test).

1. **Tren Kenaikan Konsisten:** Seluruh peserta (100%) menunjukkan tren kenaikan nilai yang positif. Tidak ada satu pun peserta yang mengalami penurunan atau nilai tetap. Hal ini ditunjukkan dengan posisi batang oranye yang selalu lebih tinggi daripada batang biru pada setiap nama peserta.
2. **Kesenjangan Pengetahuan (Knowledge Gap) Teratasi:** Pada kondisi awal (Pre-Test), rata-rata tinggi batang biru berada di kisaran angka 30-50, yang menunjukkan pemahaman peserta masih rendah. Namun setelah pelatihan, batang oranye melonjak ke kisaran 70-100. Kesenjangan vertikal antara batang biru dan oranye menggambarkan besarnya materi baru yang berhasil diserap oleh mitra.
3. **Pencapaian Tertinggi:** Grafik juga menyoroti pencapaian istimewa dari peserta atas nama Dwi Setyo Utami (batang paling kanan), yang berhasil mencapai nilai sempurna (100) pada Post-Test, serta Adi dan Purwati yang mengalami lonjakan pemahaman paling tajam (dari 40 menjadi 90).

Secara keseluruhan, grafik ini memvalidasi bahwa intervensi teknologi melalui Aplikasi E-KU dan metode pendampingan langsung sangat efektif dalam mengubah pemahaman mitra dari kondisi "kurang paham" menjadi "sangat paham" dalam waktu singkat.

6. Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Penerapan aplikasi E-KU memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha mitra baik secara teknis maupun manajerial.

Pertama, dari aspek teknis, mitra mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya produksi secara lebih sistematis. Sebelumnya, biaya sering

tercampur antara kebutuhan usaha dan pribadi, namun setelah pendampingan, mitra mulai memisahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead produksi.

Kedua, dari aspek manajerial, mitra mengalami perubahan dalam pola penetapan harga jual. Harga tidak lagi ditentukan berdasarkan perkiraan atau mengikuti pasar semata, tetapi didasarkan pada perhitungan HPP dan margin keuntungan yang diinginkan. Hal ini membantu mitra dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Ketiga, dari aspek finansial, mitra memahami batas minimal produksi dan penjualan melalui analisis BEP. Dengan mengetahui titik impas, mitra dapat merencanakan volume produksi yang lebih realistis serta mengurangi risiko kerugian.

Keempat, dari aspek literasi keuangan, terjadi peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya pencatatan dan analisis keuangan usaha. Mitra menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait produksi, pengembangan usaha, serta evaluasi kinerja usaha.

Kelima, dari aspek keberlanjutan, aplikasi E-KU berpotensi menjadi alat bantu jangka panjang karena berbasis spreadsheet yang mudah dimodifikasi sesuai perkembangan usaha mitra. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada peternak bebek petelur dan pelaku UMKM kerupuk telur asin di Desa Karanggintung, Kabupaten Banyumas, berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dan menganalisis kelayakan usaha melalui penerapan aplikasi E-KU (Evaluasi Kelayakan Usaha) terintegrasi berbasis spreadsheet.

Melalui tahapan identifikasi, perancangan aplikasi, pelatihan, dan pendampingan, mitra mampu melakukan pencatatan biaya produksi secara lebih sistematis, menghitung HPP per unit produk secara akurat, serta memahami konsep Break Even Point (BEP) sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Aplikasi E-KU berfungsi sebagai Sistem Informasi Akuntansi sederhana yang mudah dioperasikan dan sesuai dengan karakteristik usaha mitra.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi E-KU tidak hanya membantu mitra dalam aspek teknis perhitungan biaya, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan, ketepatan penetapan harga jual, serta perencanaan produksi yang lebih rasional. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan manajemen usaha peternak bebek petelur dan UMKM kerupuk telur asin secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmiyati, A., Masitoh, G., Agustina, F. W., & Rohmah, M. (2025). Implementasi Komputer Akuntansi Berbasis Excel Pada UMKM Sebagai Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 14(01), 42–51.
- Fauzi, A. S., Rhohman, F., Kurniawan, A., Ni'am, F., & Setianingrum, D. A. (2026). Penerapan Mesin Pengaduk Jenang Ketan, Wajik, Jadah, dan Madumongso pada UMKM Omah Jenang di Desa Gedang Sewu, Pare, Kediri. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(01).
- Fithri, P., Silmi, S., & Andre, H. (2025). Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan

- UMKM Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Perhitungan Titik Impas Pada Usaha Maco Adaik Di Kabupaten Tanah Datar. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(3), 274–285.
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Murdiyanto, A., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pelatihan metode break even point (bep) sebagai alat perencanaan laba bagi pelaku UMKM di kota Semarang. *Jurnal Penamas*, 6(1), 54–60.
- Khusnah, H., & Anugraini, M. (2018). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai BEP Optimal Pada UKM di Kecamatan Wonokromo Surabaya. *Community Development Journal*, 2(1).
- Maram, G., Susanto, A. M., & Suwarso, S. (2024). Perhitungan Break Event Point (BEP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) “Yuli Bakery” Jember. *ACCOUNT (Journal of Accounting and Finance)*, 2(1), 101–106.
- Qibtiyah, M., & Halizah, S. N. (2025). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Surabaya. *Paraduta: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 83–89.
- Sari, E. T., Wardhani, P. S., & Yulianti, R. (2026). Desain Kemasan dan Pembelian Ulang Produk UMKM Ikan Asin Klotok di Lamongan. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(01), 330–340.
- Sarumaha, B. E., Alamsyah, F. A. G., Syahri, M. A., Putra, M. F. Z., Taqy, M. N. A., Ayu, N. S., & Novitasyah, S. (2025). Edukasi Terhadap UMKM Orion Aluminium dalam Meningkatkan Pemahaman HPP dan Laba Rugi. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 18–23.
- Sulastiningsih, S., Asteria, B., Renaldy, F., & Rokhmah, A. N. (2024). LITERASI AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNTUK PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 2(2), 79–85.
- Tanjung, A., & Dzikra, M. A. (2025). Pendampingan Penyusunan Break Even Point (BEP) untuk Mendukung Pengambilan Keputusan Usaha UMKM. *RESPINARIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103–109.